



**PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID TAJUL
ISLAM KELURAHAN MAHARANI KECAMATAN RUMBAL
BARAT KOTA PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

M.ABDUL GHANI AL-ASY'ARY
NIM.12040415737

PROGRAM STRATA I (S1)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Mesjid Tajul Islam Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru" ditulis oleh:

Nama : M. Abdul Ghani Asy'ari
NIM : 12040415737
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Mei 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Juli 2025

Ketua/Penguji 1

Dr. H. Arwan, M.Ag
NIP. 19660225 199303 1 002

Penguji 3

Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Sekretaris/Penguji 2

Azwar, S.E., M.M
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji 4

Perdamaian, M.Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

Mengetahui
Dekan,



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan nama penulis dan lembaga asal karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Di larang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Di larang tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Di larang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH DI MESJID TAJUL ISLAM KELURAHAN MAHARANI KECAMATAN RUMBAL BARAT KOTA PEKANBARU

Disusun oleh :

M. Abdul Ghani Al-Asy'ary
NIM. 12040415737

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 23 Januari 2025

Pekanbaru, 22 April 2025
Pembimbing,

Khairuddin, M. Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 09/2025

Tanggal : 09 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Abdul Ghani Asy'ari
 NIM : 12040415737
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 08 Maret 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

**Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Tajul Islam Kelurahan Maharani
 Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 09 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



IV. ABDUL GHANI ASY'ARI

NIM. 12040415737

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 28 April 2025

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di
Tempat

Assalam'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : M. Abdul Ghani Asy'ari
NIM : 12040415737
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Tajul Islam Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 28 April 2025
Pembimbing,

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002



ABSTRAK

Nama : M. Abdul Ghani Al-Asy'ary

NIM : 12040415737

Judul : **Pengelola Kegiatan Dakwah Di Masjid Tajul Islam Kelurahan Madani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru**

Penyebaran dakwah telah mengalami perkembangan yang pesat. Pada dasarnya Masjid Tajul Islam merupakan salah satu pusat kegiatan dakwah di Kelurahan Maharani, Kecamatan Rumbai Barat, Kota Pekanbaru. Kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid tersebut memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam dan memperkuat kebersamaan umat Muslim di sekitar masjid. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi mengenai manajemen kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan tersebut. Fakta dilapangan menjelaskan bahwa masjid Tajul Islam berlokasi di lingkungan padat penduduk dengan mayoritas penduduk beragama Islam, namun begitu mad'u atau jamaah dari masjid tersebut sedikit hal ini dilihat dari jumlah jamaah sholat suhuh dan magrib, dalam kegiatan keagamaan jamaah yang hadir juga mayoritas bapak-bapak, sedikit sekali jumlah jamaah dari generasi muda. Penelitian ini menggunakan teori pengelolaan dakwah menurut Samsul Munir. Metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil Penelitian Menjelaskan bahwa dalam pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam menggunakan fungsi pengelolaan dimulai dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. yang di implementasikan melalui kegiatan dalam bidang ibadah, dakwah, pendidikan, sosial dan kebudayaan. Bentuk kegiatan dalam pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam adalah shalat berjamaah, pengajian, zikir,cerama dan diskusi kitab-kitab, TPA, bantuan sosial pakir miskin, dan peringatan hari besar Islam .

Kata Kunci : **Pengelola, Kegiatan Dakwah, Masjid Tajul Islam**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : M. Abdul Ghani Al-Asy'ary
Nim : 12040415737
Title : *Manager of Da'wah Activities at the Tajul Islam Mosque, Madani Village, West Rumbai District, Pekanbaru City*

The spread of da'wah has experienced rapid development. Basically, the Tajul Islam Mosque is one of the centers of da'wah activities in Maharani Village, West Rumbai District, Pekanbaru City. Da'wah activities carried out at the mosque have an important role in spreading Islamic religious values and strengthening the togetherness of Muslims around the mosque. Therefore, it is important to conduct a study regarding the management of da'wah activities at the Tajul Islam Mosque in order to increase the effectiveness and efficiency of these activities. The facts on the ground explain that the Tajul Islam mosque is located in a densely populated area with the majority of the population being Muslim, however, the mad'u or congregation of the mosque is small, this can be seen from the number of congregation for the Suhuh and Maghrib prayers, in religious activities the congregation that attends is also the majority of fathers. Sir, there are very few congregations from the younger generation. This research uses the theory of da'wah management according to Samsul Munir. Descriptive Qualitative research method. The research results explain that the management of da'wah at the Tajul Islam mosque uses management functions starting from planning, organization, implementation and evaluation. which is implemented through activities in the fields of worship, da'wah, education, social and culture. The forms of activities in managing da'wah at the Tajul Islam mosque are congregational prayers, recitation, recitation, lectures and discussion of books, TPA, social assistance for the poor, and commemoration of Islamic holidays.

Keywords: *Management, Da'wah Activities, Tajul Islam Mosque*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Kemudian Shalawat beriringan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengelola Kegiatan Dakwah Di Masjid Tajul Islam Kelurahan Madani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Teristimewa ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ayah M. Nur Saleh dan Ibu Yurnaningsih yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih dan sayang yang tulus serta memberikan segala yang terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan dilindungi oleh Allah SWT “Aamiin”.

Pada penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, semangat, dan nasehat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA selaku Rektor
2. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Imron Rosadi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya.
4. Prof. Dr. Masduki, M.Ag Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya.
5. Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc., Ph.D selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya.
6. Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya.
7. Khairuddin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi sekaligus pembimbing skripsi penulis, yang memfasilitasi dan memberikan arahan kepada penulis saat menulis skripsi dan mempermudah segala urusan selama bimbingan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

8. Muhlasin, S.Ag., M.Pd,I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya.
9. Nur Alhidayatillah,M.I.Kom, selaku dosen penasehat akademik penulis yang telah selalu memberikan motivasi dan arahan dalam masa studi penulis.
10. Kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang tidak dapat penulis sebut satupersatu .Terimakasih atas ilmu yang bapak/ibu berikan semoga menjadi bekal bagi penulis dan ladang pahala bagi bapak/ibu sekalian.
11. Kepada seluruh informan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini serta kesedian waktu untuk melakukan penelitian ini.
12. Seluruh pengurus Masjid dan jamaah Masjid Tajul Islam yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian
13. Saudara kandung Nur Azizah, Mariyatul Qibtiyah, Fatimah Azzahra, Ibrahim Maulana, Ikrammullah dan Hafizah Balqis yang tidak hentinya memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman- teman jurusan manajemen dakwah angkatan 2020 terkhusus kelas B atas dukungan dan kebersamaannya pada masa perkuliahan ini.
15. Dan terakhir untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai masalah dan memutuskan untuk tidak menyerah mesti sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, ini adalah sebuah pencapaian yang patut dibanggakan dari dalam diri penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis dengan tulus berharap menerima segala bentuk saran, masukan, dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak sebagai pembelajaran bagi penulis di masa depan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 20 Maret 2025

Penulis

M. Abdul Ghani Al-Asy'ary
NIM. 12040415737



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Penegasan Istilah	3
1.3. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	8
2.3 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Dan Pendekatan Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian	23
3.3 Jenis Dan Sumber Data	24
3.4 Teknik pengumpulan Data	25
3.5 Validasi Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	27
BAB IV LOKASI PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.2. Gambaran Umum Masjid Tajul Islam.....	32
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian.....	38
5.2 Pembahasan	57
BAB VI PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	65
6.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kelurahan Maharani	31
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Maharani	32
Tabel 4.3 Agama Penduduk Kelurahan Maharani	32
Tabel 5.1 Informan Penelitian.....	39



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	22
Gambar 4.1	34
Gambar 4.2	35
Gambar 4.3	36
Gambar 4.4	36
Gambar 4.5	36
Gambar 4.6	37
Gambar 4.7	37
Gambar 5.1	50
Gambar 5.2	52

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid pada zaman Nabi SAW tidak hanya sekedar tempat ibadah saja juga sebagai pusat kegiatan Islam. Nabi SAW mengajar di masjid ini berbagai informasi, khususnya informasi keagamaan dan informasi Al-Quran, peraturan masyarakat, ekonomi dan budaya. Masjid itulah yang dibentuk oleh Nabi SAW dan membangun umat Islam (Efendi, 2024). Masjid adalah tempat suci bagi umat Islam yang berfungsi sebagai pusat ibadah dan aktivitas keagamaan dan sosial (Mubaraq et al., 2024). Umat Islam berkumpul di masjid untuk mewujudkan dan mengamalkan prinsip-prinsip moral Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hakim, 2023). Indonesia tidak ada lembaga yang memang dipersiapkan output maupun outcomenya untuk mengelola masjid. Sebagai akibatnya dinamika mayoritas masjid di Indonesia menjadi dinamika yang kurang terstruktur dan jauh dari sentuhan manajemen (Maryono & Musthofa, 2016). Manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntunan al-Qur'an dan al- Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengem- bangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bim- bingan Rasulullah SAW

Manajemen Dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan dakwah (Hasaruddin & Wahyuni, 2018). Mahmudin mengungkapkan bahwa menejemen dakwah merupakan suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan Bersama. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenagapelaksana dalam kelompok- kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah. Aktivitas dakwah tidak cukup hanya membutuhkan keshalehan dan keikhlasan bagi pare pelaku dakwah, tetapi juga dibutuhkan kemampuan pendukung berupa manajemen (Rachmawati & Abdullah, 2022).

Dakwah berarti kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang lain untuk beriman dan taat kepada Allah SWT, sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak Islam. Secara bahasa, dakwah merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja da'a yad'u yang artinya "panggilan", "seruan" atau "ajakan". Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "Ilmu" dan kata "Islam", sehingga menjadi "Ilmu dakwah" dan Ilmu Islam" atau ad-dakwah al-Islamiyah (Indrawati, 2013). Orang yang berdakwah disebut dai (juru dakwah), sedangkan obyek dakwah disebut mad'u (Munir et al., 2009).

Setiap dakwah hendaknya bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridai oleh Allah. Secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terminologis, pengertian dakwah ialah mengajak ataupun menyeru pada manusia agar menempuh kehidupan di jalan Allah sesuai dengan sabda Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125, berikut artinya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَالِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah oleh kalian semua (umat manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat-nasihat baik serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.” (QS. An-Nahl: 125).

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “*citra profesional*” dalam dakwah akan terwujud dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian dakwah tidak hanya dipakai dalam objek ubudiah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam beberapa profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif apabila apa yang menjadi tujuannya benar-benar tercapai, dan dalam pencapaiannya membutuhkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Shaleh, 2010).

Masjid Tajul Islam terletak di lingkungan yang padat penduduk diantaranya penduduk yang menetap berjumlah 2.252 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 982 jiwa dan penduduk perempuan 1.270 jiwa. Serta penduduk yang beragama islam berjumlah 2004 jiwa. Penduduk yang menetap terdiri dari masyarakat yang heterogen yang sebagian besar didominasi oleh Suku Minang, Melayu, Jawa. Sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani, peternak, dan buruh.

Pada dasarnya Masjid Tajul Islam merupakan salah satu pusat kegiatan dakwah di Kelurahan Maharani, Kecamatan Rumbai Barat, Kota Pekanbaru. Kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid tersebut memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam dan memperkuat kebersamaan umat Muslim di sekitar masjid. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi mengenai manajemen kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam dilaksanakan melalui berbagai tahapan yang terorganisir dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pengurus masjid biasanya merencanakan kegiatan dakwah berdasarkan kebutuhan dan minat jamaah, serta mengikuti kalender keagamaan Islam. Koordinasi dilakukan dengan berbagai komite dan panitia untuk melaksanakan program-program dakwa. Selain itu, pengurus masjid juga berperan dalam mengelola sumber daya yang ada, seperti dana, tenaga, dan waktu, untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dakwah. Dengan demikian, manajemen kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam dilaksanakan dengan terencana, terkoordinasi, dan berkesinambungan.

Fakta dilapangan menjelaskan bahwa masjid Tajul Islam berlokasi di lingkungan padat penduduk dengan mayoritas penduduk beragama Islam, namun begitu mad'u atau jamaah dari masjid tersebut sedikit hal ini dilihat dari jumlah jamaah sholat subuh dan magrib, dalam kegiatan keagamaan jamaah yang hadir juga mayoritas bapak-bapak, sedikit sekali jumlah jamaah dari anak muda untuk mengikuti kegiatan keagamaan sementara kita ketahui bahwa anak muda adalah tongkat estapet untuk meneruskan dakwah di masa yang akan datang. Selain permasalahan jamaah, masjid ini juga mengalami kendala kesulitan terkait donator dalam pembangunan masjid, masyarakat sekitar kurang berpartisipasi dalam pembangunan masjid. Hal ini tentu menjadi fenomena dan juga tugas untuk pengurus masjid Tajul Islam dalam memperbaiki aspek manajemen masjid sehingga proses dakwah dapat tersampaikan ke seluruh elemen masyarakat di sekitaran lokasi masjid Tajul Islam. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melihat optimalisasi manajemen dakwah terhadap kegiatan dakwah di masjid tersebut. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian. ***Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Tajul Islam Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru*** Alasan penulis memilih topik ini dikarenakan belum banyak masjid yang menerapkan manajemen masjid dan ingin melihat fungsi manajemen terkait kegiatan dakwah di masjid Tajul Islam

1.2 Penegasan Istilah

1. Pengelolah

Dalam Konteks Masjid Tajul Islam sendiri pengelolah merujuk kepada individu atau tim yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelolah kegiatan, fasilitas dan sumberdaya Masjid. Berikut beberapa peran pengelolah di Masjid Tajul Islam

Struktur pengelolah

- a. Pengurus Masjid (Takmir) mengelolah kegiatan sehari-hari
- b. Imam dan Khatib bertugas memimpin sholat dan menyampaikan khutbah
- c. Dai dan Mubalig bertugas menyampaikan pengajian dan dakwah
- d. bendaraha bertugas untuk mengelolah keuangan
- e. sekretaris bertugas sebagai untuk mengelolah administrasi

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid tersebut. Istilah "manajemen" dalam konteks ini mengacu pada pengelolaan secara sistematis dan terencana terhadap segala aspek kegiatan dakwah, termasuk pengaturan jadwal, alokasi sumber daya,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

koordinasi antar pihak terkait, serta evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Dalam konteks Masjid Tajul Islam, kegiatan yang dilaksanakan terbagi menjadi kegiatan ibadah, kegiatan dakwah, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial dan terakhir kegiatan kebudayaan.

3. Dalam konteks Masjid Tajul Islam Dakwah memiliki pengertian sebagai penyampaian pesan agama islam untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ajaran islam serta kegiatan dalam penyebaran dan pengembangan agama islam melalui berbagai cara seperti pengajian, cerama, diskusi dan juga kegiatan sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat dikaji sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Tajul Islam Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru”?
- 2) Apa saja program-program dakwah yang dijalankan di Masjid Tajul Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut :

- 1) Untuk Mengetahui Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Tajul Islam Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru?
- 2) Untuk mengetahui Apa saja program-program dakwah yang dijalankan di Masjid Tajul Islam?

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian pelaksanaan kegiatan di Masjid Tajul Islam bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan kegiatan di Masjid tersebut. Dengan melakukan penelitian ini, dapat diketahui cara terbaik untuk mengatur jadwal kegiatan, mengelola sumber daya, dan meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman beribadah bagi jamaah di Masjid Tajul Islam.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis telah menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa. Adapun susunan sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini megemukakan kajian terdahulu, landasan teori yang digunakan dan kerangka pemikiran

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjabaran metodologi peneltian yang digunakan peneliti yaitu desain peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab gambaran umum penelitian ini berisi tentang mengenai Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Tajul Islam Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Tajul Islam Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Studi mengenai metode dakwah pada komunitas dakwah menarik perhatian beberapa peneliti. Ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai pengelolaan kegiatan dakwah. Namun, untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian lain juga untuk melihat fokus dan posisinya. Beberapa penelitian sebelumnya diantaranya yaitu:

Table 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Penulis Dan Judul Penelitian	Metode/Teori dan masalah	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Muhammad Efendi, [2022]. "Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Oleh Perkumpulan Mubaligh Bengkalis	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi	Perkumpulan Mubaligh Bengkalis melakukan manajemen Pengelolaan Kegiatan Dakwah dengan langkah-langkah proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian dakwah.	Persamaan dari penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan pengelolaan kegiatan berdakwah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu segi tempat yang berbeda, serta fokus penelitiannya yang satu dari masjid dan yang satunya lagi berfokus pada perkumpulan mubaligh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.	Ryzky Yatama, [2022]. “Pelaksanaan Kegiatan Dakwah OSDH dalam meningkatkan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana strategi dakwah OSDH dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Peknbaru.	Hasil penelitian yang ditemukan yaitu menerapkan empat strategi pelaksanaan dakwah diantaranya adalah pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalani hubungan, penyelenggaraan komunikasi. Dengan menjalankan empat strategitersebut maka pelaksaan dakwah Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru sudah berjalan dengan baik dan sesuai.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus kegiatan dakwahnya tentang organisasi santri dar-el hikmah, melaikan penelitian saya berfokus kepada dakwah di masjid.
3.	Arum Dani Yati, [2020], “Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif dan juga teknik pengumpulan data yaitu interview, observasi dan dokumtasi.	Hasil penelitiannya adaah menunjukan bahwa implementasi fungsi manajemen masjid dalam pengelolaandakwah yang diterapkan oleh masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo cukup baik karena dalam ranka melaksanakan program kerja	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Perbedaan penelitian ini berfokus kepada fungsi manajemen

Lampung Selatan.		sebelumnya para pengurus telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan.	masjid dalam kegiatan dakwah sedangkan penelitian saya hanya berfokus kepada satu fenomena saja yaitu pengelolaan kegiatan dakwah.
------------------	--	---	--

2.2 Landasan Teori

Landasan teori penelitian terkait Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Tajul Islam Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru sebagai berikut :

1. Konsep Pengelolaan Kegiatan

a. Pengertian Pengelolaan Kegiatan

Pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kelola yang artinya mengelola, menyelenggarakan, mengusahakan, mengurus (Amri et al., 2021). Artinya proses, cara, perbuatan melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, selain itu proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dalam mencapai tujuan. Pengelolaan dalam ilmu manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurus. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan sebuah pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan manajemen merupakan sebuah seni atau ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Nurhidayanti, 2017). Menurut Drs. M. Manullang dalam buku Samsul Munir Ilmu Dakwah istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (*suatu art*) dan sebagai ilmu (Munir, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau lembaga (Indartono, 2012). Menurut Ismail Solihin dalam bukunya Pengantar Manajemen mengungkapkan definisi manajemen tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Manajemen merupakan sebuah proses. Artinya, seluruh kegiatan manajemen yang diabdikan ke dalam empat fungsi manajemen dilakukan berkesinambungan dan semuanya bermuara kepada pencapaian tujuan perusahaan.
- 2) Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi manajemen dan mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian.
- 3) Pencapaian tujuan dilakukan secara efektif dan efisien. Efektifitas menunjukkan tercapainya tujuan yang diinginkan melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan efisiensi menunjukkan pencapaian tujuan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang paling minimal.
- 4) Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang dimiliki oleh perusahaan (Solihin, 2009).

Dari pengertian di atas maka dapat dijelaskan makna manajemen sebagai suatu proses dan langkah dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. manajemen sebagai sebuah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan dalam sebuah perusahaan, organisasi dan lembaga guna mewujudkan sebuah tujuan organisasi dengan bantuan sumberdaya yang ada.

b. Dakwah

Dalam konteks kajian ini, pengelolaan dakwah yang dimaksud adalah upaya, langkah, atau metode yang digunakan untuk mengoptimalkan penyampaian dakwah sehingga dapat diterima lebih luas dan cepat. Dengan optimalisasi dakwah dapat ditingkatkan efektifitasnya, baik dari sisi waktu, biaya, maupun prosesnya (Lestari, 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah

Masjid secara umum seringkali diidentikan dengan tempat shalat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agamanya. masjid selain difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, juga sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengembangan ekonomi kerakyatan, pusat pengaturan strategi perang, serta pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan. Pengertian ini memberi gambaran, bahwa masjid di samping tempat sujud, juga mempunyai peran ganda dalam pengembangan dakwah Islam (Abdullah, 2014).

d. Fungsi Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah saw. Terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat makhdhah atau khusus, seperti shalat, tapi juga mempunyai peran; pertama, sebagai kalender Islam tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama pada tanggal 12 Robiul Awal, permulaan tahun hijriyah jatuh pada tanggal 1 Muharram. Eksistensi masjid begitu penting dalam membentuk religiusitas dan kehidupan multicultural. Religiusitas ini berada pada norma hidup umat Islam baik pribadi maupun menyeluruh.

masjid sebagai muara system kaderisasi umat melalui takmir dan agenda-agenda keagamaan. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah dalam surat At Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Siswanto, 2006: 2). Sementara kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk isim Masdar dari kata kerja da'wa يدعو da'watan دعوة. Kata da'wah secara etimologi bisa diterjemahkan menjadi ajakan, seruan, panggilan, undangan, pembelaan, permohonan (do'a). Menurut Abdul Aziz, secara etimologis dakwah berarti: memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, memohon dan meminta, atau do'a. Artinya proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan, seruan, undangan, untuk mengikuti pesan tersebut atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seorang. Dalam pengertian keagamaan, dakwah memasukkan aktifitas tabligh (penyiaran), tatbiq (penerapan atau pengalaman) dan tandhim (pengelolaan) (Sulthon, 2003: 15).

A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah manajemen dakwah adalah aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari kerangka-kerangka tentang manajemen dan dakwah, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian manajemen dakwah adalah segenap kegiatan dan usaha untuk merencanakan (planning), mengorganisasikan (organizing), menggerakkan (actuating), dan pengawasan atau evaluasi (controlling) kegiatan dakwah Islamiyyah yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar untuk menuju kehidupan yang diridhai Allah SWT.

Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan (Ilham, 2014). Secara umum, manajemen dakwah memiliki empat fungsi, yaitu

1) Fungsi *Takhtith* (Perencanaan)

Segala aktivitas diharuskan adanya planning (perencanaan). Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan dipilihnya tindakan- tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Keharusan melakukan perencanaan bisa kita pahami dari firman Allah QS. AlHaashr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*

Oleh karena itu dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana-prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadangkadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif alternatif, yang merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.

2) Fungsi Tanzhim (pengorganisasian) Dakwah.

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Fungsi Tanzhim dalam dakwah menjelaskan bagaimana pengelolaan rencana itu, yakni dilakukannya pembagian aplikatif dakwah dengan lebih terperinci. Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu, Rosyid Saleh mengemukakan bahwa rumusan pengorganisasian dakwah itu adalah “rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.

3) Fungsi Tawjih (penggerakan atau pelaksanaan) Dakwah

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Fauzi et al., 2023). Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Fungsi ini merupakan penentu manajemen lembaga dakwah. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan lembaga dakwah dalam menggerakkan dakwahnya. Fungsi Tawjih merupakan inti dari dakwah itu sendiri yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena proses ini semua aktivitas dalam dakwah dilaksanakan, aktivitas-aktivitas dakwah yang direncanakan terealisasi, fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan pelaku dakwah.

4) Fungsi Rikaabah (pengawasan atau evaluasi) Dakwah

Pengawasan (Controlling) adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penggunaan prosedur pengawasan dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: pertama, mencegah penyimpangan dalam pengurusan dalam berdakwah. Kedua, menghentikan kekeliruan yang penyimpangan yang berlangsung, dan ketiga mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan. Tujuan diberlakukannya evaluasi ini yaitu agar mencapai konklusi dakwah yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta mengembangkan karya dalam sebuah program. Sedangkan evaluasi dakwah dinilai penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah, mengetahui berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi serta cara antisipasi dan penuntasan seketika sehingga akan melahirkan kemantapan bagi para aktifis dakwah (A.Rosyad, 2013)

1. Konsep Dakwah

a. Pengertian Dakwah dalam Islam

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang “da’a” dan “yad’u” artinya mengajak, menyeru, mengundang, dan memanggil. M.S. Nasaruddin Latif menjelaskan dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah. Dakwah adalah upaya mendorong manusia berbuat kebaikan. Ali Mahfuz mengatakan “Dakwah adalah untuk mendorong manusia untuk berbuat baik menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang dari yang munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirat.” Sementara dakwah Islamiyah diartikan sebagai upaya mengajak, meyakini, dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam.

Dalam buku “Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi” oleh Latief Rousydiy yang terbit tahun 1995, unsur-unsur dakwah meliputi:

- 1) Da’i (juru dakwah) yang bertugas sebagai komunikator yang berkewajiban untuk menyampaikan isi dakwah, baik kepada pribadi, kelompok ataupun masyarakat.
- 2) Materi dakwah, yang merupakan isi pesan atau isi dakwah yang dikombinasikan secara efektif kepada penerima dakwah.
- 3) Penerima dakwah (audience, public atau massa) yang menjadi sasaran, kemana dakwah ditujukan.
- 4) Media dakwah yaitu saluran dakwah dengan saluran mana dakwah disampaikan. Apakah melalui lisan, tulisan, visual dan audio visual bahkan saluran uswatun hasanah (teladan yang baik) dan amal usaha.
- 5) Efek dakwah, yaitu hasil yang dapat dicapai dengan dakwah yang telah disampaikan. Kata lain dari isi dakwah yang disampaikan itu dapat mencapai sasarannya.

b. Metode Dakwah

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan tertentu, metode dalam bahasa Inggris berarti *method* yaitu cara, dari Bahasa Yunani *metode* yaitu *methodos* yang merupakan gabungan kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan) (Saputra, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Dakwah adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seorang muslim untuk menyebarkan ajaran Islam dan menyeru juga mengajak kepada kebaikan (Suparta & Hefni, 2015). Menurut Jalaludin Rakhmat dakwah merupakan panggilan atau ajakan yang menyeru orang ke jalan yang benar. Secara terminologis banyak ulama yang menggambarkan dakwah seperti Sayyid Qutb menggambarkan dakwah sebagai bentuk ajakan kepada Islam, tidak mewajibkan mengikuti tokoh atau kelompok tertentu dan Ahmad Ghalwas mendefinisikan dakwah sebagai ilmu pengetahuan yang bisa membagikan segala macam usaha penyampaian ajaran Islam kepada semua orang yang termasuk

aqidah, syariah dan akhlak. Yang berarti dakwah adalah ajakan untuk berjalan menuju ke jalan yang diridhoi Allah Saw. Baik yang bersifat secara pribadi maupun organisasi, dengan tujuan dakwah bentuk fardiyah atau mad'u. Dakwah merupakan acuan etika normatif dari Al-Qur'an, kegiatan dakwah dimaksudkan.

Metode dakwah merupakan suatu cara atau jalan untuk mencapai target dakwah yang dilakukan secara efektif dan efisien. Metode dakwah dapat diartikan bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilaksanakan oleh seorang komunikator (dai) kepada komunikan (mad'u) untuk mendapatkan suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Aripudin, 2011). dari hal tersebut dapat diartikan bahwa metode dakwah melalui pendekatan dakwah harus berdiri pada suatu pandangan orientasi manusia meletakkan penghargaan yang berharga atas diri manusia.

Metode dakwah menurut Al-Bayanuni adalah tata cara atau aturan dakwah dan langkah-langkahnya yang telah digariskan. Karena itu metode dakwah dapat dikatakan aturan akidah dalam Islam, aturan ibadah, aturan ekonomi, aturan ibadah dan sebagainya (Al-Bayanuniy, 2010). Dalam Al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمِ بِلَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Buya Hamka memaparkan bahwa pada dasarnya, ayat di atas mengandung ajaran kepada Rasulullah tentang metode menyampaikan dakwah, atau seruan kepada manusia agar mereka dapat berjalan pada ajaran agama yang benar (Raihan, 2019). Adapun metode dakwah yang dimaksud yaitu:

1) Al-Hikmah

Dalam Al-Qur'an kata hikmah dikatakan sebanyak dua puluh kali baik dalam bentuk umum (nakiroh) maupun khusus (ma'rifat). M. Abduh berpandangan bahwa, hikmah merupakan suatu yang privat dan berguna di dalam setiap hal. Hikmah juga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimanfaatkan dalam sebutan yang sedikit perkataan akan tetapi banyak arti. atau yang bermakna menempatkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya (Hayan & Muthith, n.d.). Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., Menyebutkan bahwa hikmah merupakan menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berjuang mengurutkan dan mengatur dengan bentuk yang sesuai kondisi waktu atau zaman yang tidak bertentangan dengan larangan Tuhan (Hasanudin, 1996).

Selaku meode dakwah, al-Hikmah bermakna bijaksana, logijka akal yang mulia, hati yag lapang dan bersih juga menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan (Kusnadi & Septian, 2020). Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, arti hikmah, adalah: *“Dakwah bil-hikmah” adalah dakwah menggunakan ucapan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menerangkan kebenaran dan menyingkirkan keraguan*”

2) Al-Mau'idzatul Hasanah

Terminologi mau'idzatul hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara yang berkaitan dengan keagamaan. Secara Bahasa, mau'idzatul hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatanyang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan (Ma'luf, n.d.).

Mau'idzatul hasanah juga merupakan kata-kata yang masuk kedalam hatidengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau memberitahukan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan melembutkan hati yang sibuk, akan lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

3) Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (Bahasa) perkataan mujadalah diambil dari kata *“jadala”* yang bermakna *memintal, melilit*. Kata *“jadala”* dapat diartikan menarik tali dan mengikat untuk menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan juga menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan (Shihab, 2000). Al- Mujadalah juga merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yng tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajaukan dengan memberikan pendapat dan bukti yang kuat. Antara satu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya yang berpegang teguh kepada kebenaran, mengakui kebenaran dari pihak lain dan ikhlas dalam menerima hukuman kebenaran tersebut.

Dalam dakwah terdapat beberapa komponen-komponen yang akan diuraikan peneliti seperti bentuk-bentuk dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dakwah, dan sasaran dakwah adalah sebagai berikut.

c. Bentuk-bentuk dakwah

Dakwah secara umum dikelompokkan dalam tiga bentuk, yaitu

1) Dakwah Bil Lisan

Dakwah Bil Lisan dilakukan dengan menggunakan lisan seperti ceramah, khutbah, nasihat, pengajian-pengajian, serta diskusi (Abdullah, 2018). Dakwah Bil Lisan harus terus dilanjutkan dan dikembangkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Karena penguat keyakinan, pemahaman, dan kesadaran beragama terhadap suatu sisi yang tepat melalui kegiatan dakwah tatap muka. Kegiatan dakwah dalam bentuk ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu (Munir et al., 2009):

- a) Respons dari mad'u dapat diterima langsung oleh da'i
- b) Dai diharapkan memahami kondisi mad'unya
- c) Dapat menjalin hubungan yang lebih harmonis antara da'i dan mad'u.
- d) Dai menyesuaikan materi ceramah dengan tingkat pendidikan dan daya nalar mad'u

2) Dakwah Bil – Qalam

Dakwah Bil-Qalam menggunakan keterampilan, tulis menulis yang berupa artikel, atau naskah yang kemudian dimuat dalam media cetak, elektronik dan online. Dakwah ini juga dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang cukup lama. Dakwah saat ini, harus mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media yang ada untuk upaya sosialisasi ajaran Islam. terutama di zaman sekarang ini, zaman informasi dan zaman globalisas, masyarakat sudah sangat akrab dengan media cetak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Dakwah Bil Hal

Dakwah Bil Hal adalah dakwah dilakukan dengan berbagai kegiatan secara langsung yang menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah melalui berdakwah dengan perbuatan mulai dari tingkah laku, tutur kata hingga sampai kerja.

d. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah juga merupakan komunikasi islam, yang terdiri dari beberapa unsur-unsur dakwah diantaranya yaitu:

1) Da'I atau Subjek Dakwah

Da'I memiliki posisi penting dalam dakwah, maka dari itu da'i harus memiliki dan membangun citra atau *image* yang baik dalam masyarakat (Rakhmat, 1986). Untuk membangun citra atau *image* memberikan kesan berkenaan dengan penilaian terhadap individu, kelompok, instansi maupun organisasi yang di ciptakan da'i dari hasil dakwahnya. Perspektif mad'u terhadap citra da'i merupakan komunikasi yang erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimiliki. Penilaian mad'u terhadap da'i adalah penilaian yang menentukan apakah itu penilaian positif atau negative untuk menentukan apakah mereka akan menerima pesan dakwah atau informasi tersebut atau menolaknya.

Da'i menjadi teladan teladan umat, saksi kebenaran, dan berakhlak baik yang memberikan contoh atau mencerminkan nilai-nilai Islam. Seorang da'i yang dapat dipercayai adalah seorang yang memiliki kemampuan di bidangnya, karakter kepribadian, ketulusan jiwa dan mempunyai status yang cukup.

2) Sasaran Dakwah (*Mad'u*)

Dari luasnya jangkauan sasaran dakwah menentukan bahwa dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, selama ia memiliki kemampuan untuk melakukan dakwah. Pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari lingkungan kehidupan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda, situasi dan kondisi demikian merupakan sasaran dakwah yang harus dipahami oleh para da'i.

3) Materi Dakwah (*mawdu'*)

Unsur atau materi dakwah bersumber dan berlandaskan dari Al-Qur'an dan Hadits juga mencakup pendapat dari para ulama atau lebih luas dari itu yang bersangkutan dengan ajaran-ajaran islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Metode (*Uslub al-da'wah*)

Metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan suatu hal yang memiliki tujuan tertentu. Dalam dakwah metode merupakan hal yang penting, Karena suatu dakwah dapat berhasil dengan menggunakan metode yang tepat

5) Media Dakwah (*Wasilah Da'wah*)

Media dakwah adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Media dakwah diperlukan untuk sasaran menyampaikan pesan dakwah kepada rekan dakwah, hal tersebut yang pertama dilihat keadaan masyarakat terhadap yang bersangkutan dengan menentukan media yang tepat untuk memudahkan memberikan pesan dakwah.

6) Atsar (Efek Dakwah)

Atsar atau efek dakwah merupakan suatu hal yang berdampak atau berpengaruh terhadap aktivitas dakwah. dari dakwah yang disampaikan para da'i timbul berbagai reaksi dan respon mad'u terhadap dakwah tersebut, reaksi dan respon mad'u adalah efek dari penyampain dakwah. Tujuan Setiap da'i dalam menyampaikan dakwahnya pasti memiliki tujuan yang sama yaitu mad'u mendapatkan efek dakwah yang positif.

e. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya dakwah bisa dikatakan berhasil jika dakwah tersebut telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan dakwah harus dibuat lebih khusus dan jelas dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Cita-cita mulia yang ingin dicapai dalam kegiatan dakwah merupakan tujuan dakwah. Setiap seorang da'i harus mengetahui tujuan dari dakwah, karena seseorang yang melakukan kegiatan dakwah pada awalnya harus mengenal tujuan dari dakwah yang di lakukannya. Ketika tidak mengetahui tujuan dari kegiatan dakwah tersebut, maka dakwah tidak akan mempunyai makna. Ada beberapa kelompok tujuan dakwah menurut Jamaluddin kafe (Kafie, 1993)

1) Tujuan hakiki

Tujuan hakiki dakwah yaitu menyeru semua manusia untuk mengetahui dan mempercayai Allah Swt.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Tujuan umum

Tujuan umum dakwah adalah mengajak semua manusia untuk memenuhi panggilan Allah Swt dan Rasulnya

3) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah adalah membangun suatu bentuk aturan umat Islam atau masyarakat Islam yang utuh

f. Sumber Metode Dakwah

1) Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang membahas mengenai dakwah. Diantaranya ada ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Di antara itu ada ayat-ayat yang ditampakan kepada Nabi Muhammad ketika beliau mempermudah dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus yang harus dimengerti dan dipelajari oleh setiap muslim.

2) Sunnah Rasul

Di dalam Sunnah Rasul dapat ditemukan hadits-hadits yang berhubungan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah perjuangan hidup dan cara-cara yang digunakan dalam menyebarkan dakwahnya.

3) Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para Fuqaha bisa memberikan contoh baik yang sangat bermanfaat bagi pendakwah.

4) Pengalaman

Pengalaman pendakwah merupakan hasil pergaulan dengan banyak orang yang terkadang dijadikan referensi ketika berdakwah.

Dengan mengetahui sumber-sumber metode dakwah dapat menjadikan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas dakwah yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi

2.3 Konsep Operasional

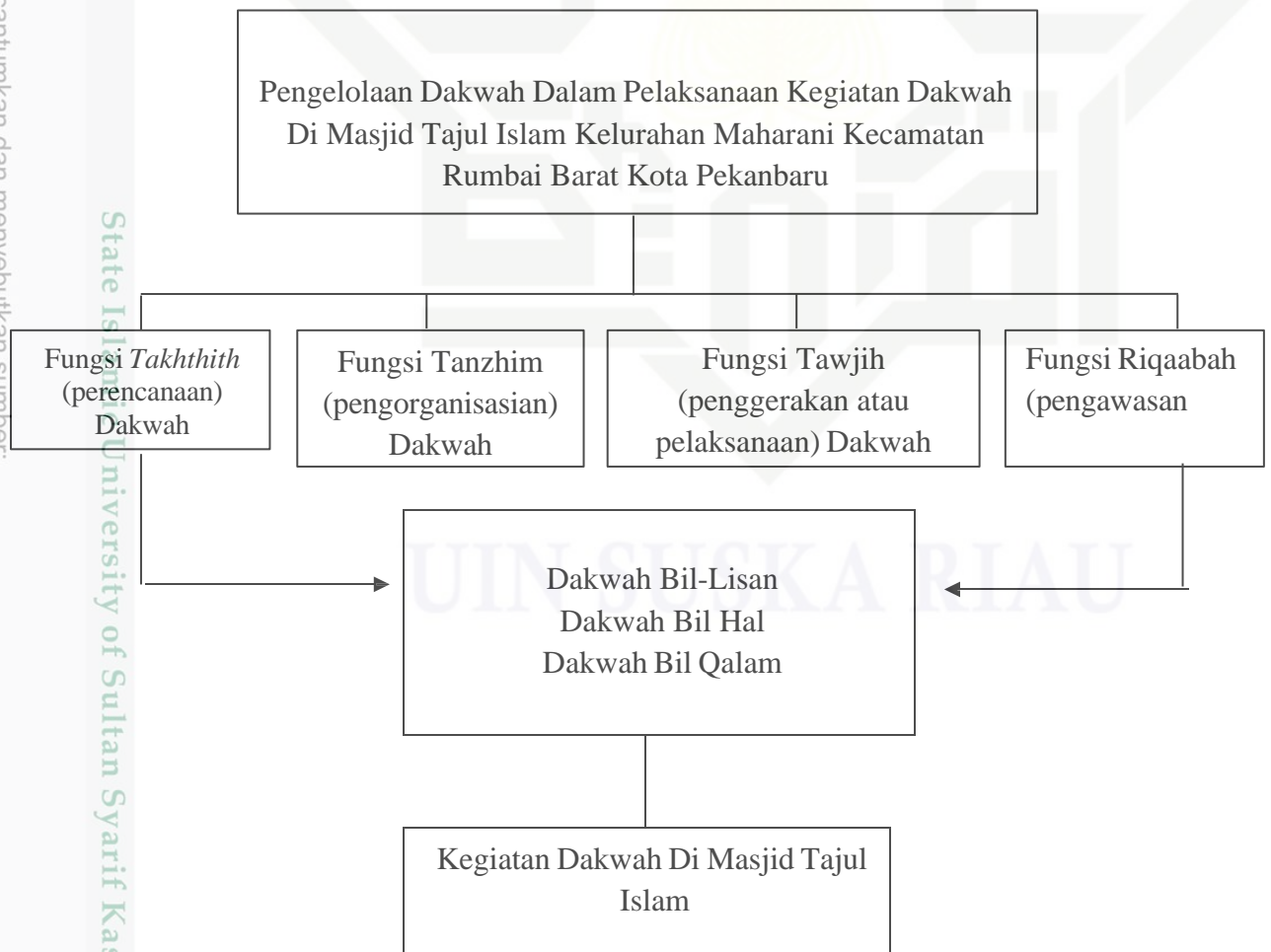
Manajemen dakwah adalah aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Penelitian ini mengambil tahapan manajemen dakwah diantaranya

1. Fungsi *Takhthith* (perencanaan) Dakwah
2. Fungsi *Tanzhim* (pengorganisasian) Dakwah.
3. Fungsi Tawjih (penggerakan atau pelaksanaan) Dakwah
4. Fungsi Riqaabah (pengawasan atau evaluasi) Dakwah

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sintesis dari hubungan antar variable dengan susunan teori yang telah disampaikan dan dianalisis untuk memperoleh hubungan antar variabel penelitian. Dalam memahami Pelaksanaan Kegiatan Dakwah yang dilaksanakan di Masjid Tajul Islam Pekanbaru maka diperlukan kerangka pikir yang sistematis yang dirumuskan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara dilakukan itu dapat dilihat dan diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu digunakan langkah - langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2019).

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau gejala dan keadaan yang tampak dalam penelitian ini. Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Yin, 2003). Metode penelitian kualitatif mengandung pengertian sebagai penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan (Setyaningrum, 2012). Sementara menurut sugiyono metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 2019).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebuah penulisan ilmiah, lokasi dan waktu penelitian tentunya sudah menjadi modal dalam mengembangkan bahan kajian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Tajul Islam Kelurahan Maharani RT 01/RW 02 Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru Riau. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2024 sampai sekarang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dipakai dalam penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Pada penelitian ini, data primer yang digunakan peneliti yaitu observasi dan etnografi online. Data primer atau data utama penelitian pada Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Tajul Islam Pekanbaru berasal dari hasil observasi partisipan yang di kumpulkan sejak awal tahun 2023 sampai saat ini. Sedangkan, data primer yang berasal dari etnografi online dikumpulkan peneliti juga pada tahun 2023. Terkait dengan penelitian ini, maka data primer didapatkan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada informan penelitian. Sumber data primer juga berupa data yang yang dapat digunakan dalam bentuk verbal atau kata yang diucapkan secara lisan atau perilaku. Dalam hal ini subjek penelitian (*informan*) yang berkaitan dengan variable yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder bisa di peroleh dari berbagai dokumen grafis, seperti catatan rekaman video, foto objek penelitian sehingga dapat memperkaya data primer.

Data sekunder ini juga bisa diperoleh dari orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Dari penelitian ini, data sekunder yang digunakan penelitian berupa dokumentasi untuk laporan data yang tersedia, beberapa foto dari Kegiatan Dakwah di masjid Tajul Islam Pekanbaru dan juga dari buku-buku. Dengan begitu peneliti hanya memperoleh atau mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mencatat apa yang telah dilakukan, hal ini mempermudah peneliti memperoleh data sekunder.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. **Informan Penelitian**

Informan merupakan seseorang yang merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti, Di dalam penelitian informan merupakan hal penting pada penelitian untuk mendapatkan data-data baik secara tulisan maupun lisan. Maka dari itu untuk melengkapi data utama suatu penelitian, peneliti melaksanakan pengumpulan data berupa wawancara dengan sejumlah informan, yang menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil atau didapatkan dengan menetapkan kriteria-kriteria berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti (Alaslan, 2001). Informan penelitian juga bagian dari subjek yang memahami informasi tentang objek penelitian sebagai pelaku yang memahami objek penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, alasan memilih beberapa orang tersebut menjadi informan penelitian ini adalah memiliki pengetahuan tentang objek yang peneliti lakukan. Bebrapa informan penelitian yaitu:

1. Ketua Masjid (Iacun Surianto)
2. Sekretaris Masjid (Yasin Harudin A,md)
3. Ketua Remaja Masjid (Jepridin)
4. Jamaah yang di tuakan (Burhanuddin)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melihat secara pesifik di lokasi penelitian untuk mengetahui situasi yang terjadi demi membuktikan suatu kebenaran dari peneltian yang sedang terjadi. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi aktif, artinya peneliti datang ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam melakukan apa yang di lakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mencatat suatu kejadian-kejadian yang terkait dengan Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Tajul Islam itu sendiri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih sebagai salah satu prose tanya jawab untuk menjawab segala pertanyaan peneliti. Wawancara juga merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan yang diwawancarai. Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga peneliti berkeinginan untuk mengetahui segala hal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersangkutan dengan informan lebih mendalam. Dalam penelitian kali ini harus menggunakan teknik wawancara yang mendalam bersifat terbuka dengan bentuk tanya jawab untuk mendapatkan informasi atau data. Dengan adanya wawancara ini peneliti akan mengetahui informasi secara terperinci terkait Sejarah Mengenai Masjid dan juga bagaimana Pengelolaan Kegiatan Dakwah itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan memanfaatkan data-data yang ada, bacaan terkait dengan penelitian baik dari jurnal, buku, catatan harian, dokumentasi foto, video dan bacaan lainnya yang dianggap penting. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memastikan apakah penelitian telah dilakukan. Adapun dokumentasi yang dilakukan di Masjid Tajul Islam didapatkan peneliti dari aktivitas dakwah yang dilaksanakan, melalui hasil wawancara, dan observasi. Adapun dokumen berupa foto aktivitas atau agenda dakwahnya, buku, catatan, dan surat-surat.

3.5 Validitas Data

Untuk mengumpulkan data, memeriksa keabsahan data atau verifikasi data peneliti menggunakan triangulasi (Alaslan, 2001).

1. Triangulasi Sumber

Teknik yang digunakan untuk pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber informan atau hasil wawancara dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan di berbagai waktu apakah sesuai dengan hasil observasi atau tidak yang melalui informasi luas dan juga lengkap. Setelah itu peneliti melakukan perbandingan data wawancara atau observasi dengan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Masjid Tajul Islam pekanbaru tersebut baik yang ditemukan di media sosial ataupun yang berbentuk hard copy.

2. Triangulasi Teknik

Ada beberapa Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Penelitian menguji kredibilitas data melakukan pengumpulan data dengan waktu yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda dengan masing-masing subjek penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data metode yang digunakan adalah analisis deskriptif yang berperan untuk memberikan gambaran secara luas tentang data yang didapatkan. Data yang didapatkan diolah dengan melakukan klasifikasi data. Klasifikasi data terdiri dari penyampaian data, pengecilan data, dan kesimpulan serta konfirmasi data untuk menyederhanakan data. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan penafsiran terhadap data sesuai kerangka konsep untuk menjawab rumusan masalah (Siyoto & Sodik, 2015).

Tahap akhir dari teknik analisis data ini adalah melakukan pengecekan keabsahan data. Dengan banyak sifat uraian dari hasil penelitian yang bersifat deskriptif, kualitatif dan dokumentasi data yang telah diperoleh untuk dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif (Salim, 2006).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses perbaikan, penempatan, perhatian, penyederhanaan dan pengubahan. Pada tahap ini peneliti akan menentukan data penelitian berlandaskan fokus dan keperluan penelitian. Oleh karena itu, data yang tidak sesuai akan dikurangi. Proses reduksi data dilakukan dengan berpedoman pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Ketika dalam proses penelitian, peneliti menemukan sesuatu yang baru dan dipandang masih tidak dikenal dan belum memiliki pola, maka dari itu hal yang harus menjadi perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Dengan melakukan reduksi, peneliti dapat merangkum dan mengambil data yang pokok atau penting (Alaslan, 2001).

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melihatkan penelitian yang telah melewati prosedur reduksi dalam bentuk pernyataan atau semacamnya. Hal ini karena untuk memudahkan peneliti melakukan analisis. Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam ratusan, puluhan, atau bahkan ribuan halaman. Tetapi, teks naratif yang dalam jumlah besar melebihi beban kemampuan manusia dalam mencari atau memperose informasi (Rosidi, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menarik Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap terakhir ini peneliti menyimpulkan data yang telah di susun dan di analisis. Jika kesimpulan tidak bisa menjawab pertanyaan penelitian, jadi peneliti melakukan proses pengumpulan data kembali untuk menjawab pertanyaan penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kecamatan Rumbai

Wilayah Kecamatan Rumbai merupakan suatu wilayah Kota Pekanbaru yang terletak di bagian Utara Kota dengan mengambil nama Rumbai sebagai nama Kecamatannya. Nama tersebut mengandung makna dan arti asal usul berdirinya dari Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, sampai menjadi Kecamatan Rumbai beberapa waktu lalu. Dengan disempurnakannya pembagian Daerah Administratif dalam Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru tahun 1966 dengan adanya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau tanggal 20 September 1966 Nomor Kpts. 151/IX/1966, dimana Kotamadya Pekanbaru dibagi dalam 6 (Enam) Wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Sail, Kecamatan Rumbai Pesisir dan Kecamatan Rumbai. Dengan adanya Kecamatan Rumbai ini, maka daerah Rumbai yang tadinya di luar Wilayah Kotamadya, dimasukkan menjadi Wilayah Kotamadya. Kecamatan Rumbai yang mempunyai luas wilayah 251,65 KM² (31.223 Hektare) yang terdiri dari 7 (Tujuh) Kelurahan, yaitu Meranti Pandak, Umban Sari, Limbungan, Lembah Sari, Lembah Damai, Rumbai Bukit dan Muara Fajar

2. Letak Geografis

Kecamatan Rumbai merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri atas 63 RW dan 252 RT. Luas wilayah Kecamatan Rumbai adalah 128,85 km² dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut :

- a. Kelurahan Umban Sari : 8,68 km²
- b. Kelurahan Rumbai Bukit : 28,97 km²
- c. Kelurahan Muara Fajar : 48,29 km²
- d. Kelurahan Palas : 34,32 km²
- e. Kelurahan Sri Meranti : 8,59 km²

Batas-batas wilayah Kecamatan Rumbai adalah:

- a. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Rumbai Pesisir
- b. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Kampar
- c. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Siak
- d. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Senapelan Dan Kecamatan Payung Sekaki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Demografi

Secara demografi kota Rumbai memiliki posisi strategis berada pada jalur Lintas Timur Sumatera, terhubungan dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi, dengan wilayah administrative, diapit oleh Kabupaten Siak pada bagian utara dan timur/Kota ini dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur dan berada pada ketinggian berkisar antara 5-50 meter di atas permukaan laut, Kota Pekanbaru termasuk beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1oC hingga 35,6oC dan suhu minimum antara 20,2oC hingga 23,0oC. Wilayah Kecamatan Rumbai merupakan suatu Wilayah Administrasi Kota Pekanbaru yang terletak di bagian Utara Kota dengan mengambil nama Rumbai sebagai nama Kecamatannya. Nama tersebut mengandung makna dan arti asal usul berdirinya dari Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sampai menjadi Kecamatan Rumbai beberapa waktu lalu. Dengan disempurnakannya pembagian Daerah Administratif dalam Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru tahun 1966 dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Riau tanggal 20 September 1966 Nomor Kpts.151/IX/1966, dimana Kotamadya Pekanbaru dibagi dalam 6 (Enam) Wilayah kecamatan, yaitu : Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Sail, Kecamatan Rumbai Pesisir dan Kecamatan Rumbai. Dengan adanya Kecamatan Rumbai ini, maka daerah Rumbai yang tadinya di luar Wilayah Kotamadya, dimasukkan menjadi Wilayah Kotamadya. Kecamatan Rumbai yang mempunyai luas wilayah 251,65 KM² (31.223 Hektare) yang terdiri dari 7 (Tujuh) Kelurahan, yaitu : Meranti Pandak, Umban Sari, Limbungan, Lembah Sari, Lembah Damai, Rumbai Bukit dan Muara Fajar. Dalam perkembangan selanjutnya, berdasarkan Perda Nomor 3 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Rumbai Pesisir dan Kecamatan Payung Sekaki serta Surat Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor : 577 tentang Pemekaran Kelurahan Sekota Pekanbaru, Kecamatan Rumbai mengalami pengurangan jumlah Kelurahan. Luas Wilayah setelah pengurangan adalah sebesar 128,85 KM².

4. Demografi Kelurahan Maharani

Maharani adalah salah satu kelurahan yang terletak di rumbah barat kota pekanbaru provinsi Riau. Kelurahan ini dibentuk dari wilayah Kelurahan Palas dalam pemekaran wilayah di Kota Pekanbaru tahun 2016. Kelurahan Maharani memiliki 12 RT dan 4 RW dengan jumlah penduduk 2.252 jiwa.

5. Batas wilayah Kelurahan Maharani :

Tabel 4.1

Batas Wilayah Kelurahan Maharani

Utara	Kelurahan Rantau Panjang
Timur	Kelurahan Rumbai Bukit
Selatan	Kelurahan Agrowisata
Barat	Kelurahan Agrowisata

Sumber :Pemerintah Kelurahan Maharani

6. Penduduk Kelurahan Maharani

Penduduk yang menetap di Kelurahan Maharani berjumlah 2.252 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 982 jiwa dan penduduk perempuan 1.270 jiwa. Masyarakat Kelurahan Maharani terdiri dari masyarakat yang heterogen yang sebagian besar didominasi oleh Suku Minang, Melayu, Jawa. Sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani, peternak, dan buruh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kelurahan Maharani

NO	Kategori	Jumlah
1	Laki-Laki	982 Jiwa
2	Perempuan	1.270 Jiwa
	Jumlah	2.252 Jiwa

Sumber : Pemerintah Kelurahan Maharani

7. Kehidupan Beragama

Tabel 4.3
Agama Penduduk Kelurahan Maharani

NO	Kategori	Jumlah
1	Islam	2004 jiwa
2	Katolik	71 jiwa
3	Protestan	177 Jiwa
4	Hindu	-
5	Budha	-
	Jumlah	2.252

Sumber :Pemerintah Kelurahan Maharani

8. Sarana Prasarana

No	Kategori	Jumlah
1	Perkantoran	2
	Pasar	1
	Sekolah	3
	Mushollah	3
	Masjid	4
	Sarana Rekreasi	1
	Jumlah	14

Sumber : Pemerintah Keluran Madani

4.2 Gambaran Umum Masjid Tajul Islam

a. Sejarah Singkat Masjid Tajul Islam

Masjid Tajul Islam didirikan pada tahun 1987 secara swadaya dan gotong royong oleh masyarakat dengan status tanah wakaf berlokasi di Jalan Tengku Maharani RT01/RW02 Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Masjid Tajul Islam memiliki makna secara arti Taj Al-Islam yang artinya Mahkota Islam. Masjid Tajul Islam terdaftar dalam ID Masjid Nasional KEMENAG pada tahun 2004 dengan No. 01.4.04.11.06.000039 dengan tipologi masjid Jami luas bangunan 450 m2 mampu menampung jamaah sekitar 300 orang. Pada Tahun 2017 Masjid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tajul Islam dijadikan sebagai Masjid Paripurna Kelurahan sesuai dengan perda Nomor 2 Tahun 2016 dimana Pemko Pekanbaru melalui Visi Misi sebagai Pekanbaru Smart City Madani.

1. Tempat dan Kedudukan Masjid Tajul Islam

Masjid Tajul Islam bertempat di alamat Jalan Tengku Maharani RT 01/RW 02 Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Didirikan diatas tanah wakaf dengan Sertifikat Akta Ikrar Wakaf No. W.2a/02/IV/2023. Pengelolaan Masjid dilaksanakan oleh Pengurus Masjid / Badan Pengelola Masjid yang dipilih secara musyawarah melalui Rapat Paripurna yang dilaksanakan setiap Tiga tahun sekali yang terdiri dari Pemerintahan setempat RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan serta seluruh jamaah dan Masyarakat dilingkungan Masjid Tajul Islam.

2. Inventaris

Masjid Tajul Islam memiliki beberapa kepemilikan Inventaris yaitu:

1. Gedung BSKM (Badan Sosial dan Kematian Muslim)
2. Gedung TPA dan MDTA Tajul Islam
3. Tenda SKM beserta Peralatan penyelenggaraan jenazah

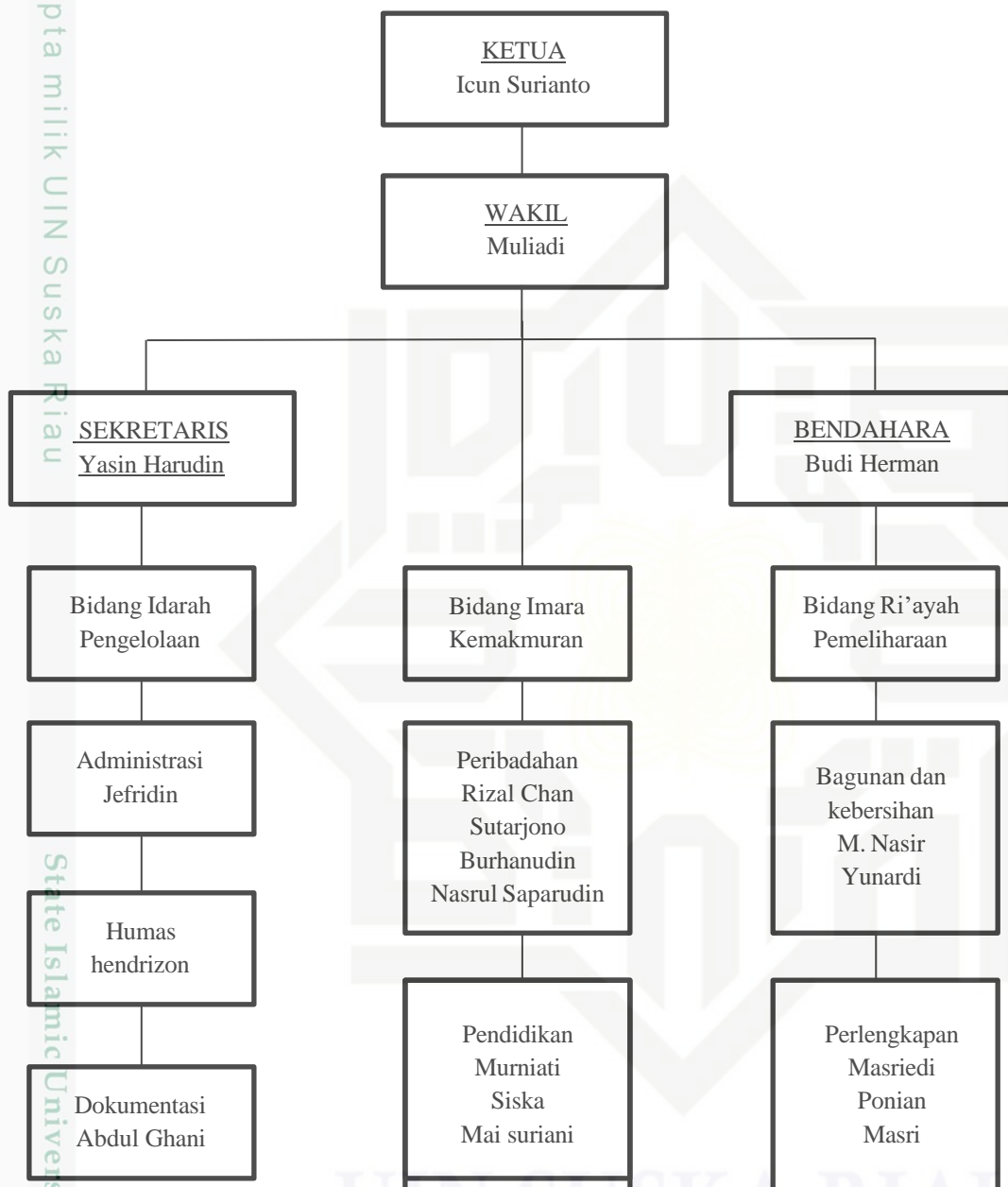
3. Jama'ah

Masjid Tajul Islam terletak kedalam sekitar 1 KM dari Jalan Utama Jalan Tengku Kasim Perkasa. Adapun jamaah tetap yaitu masyarakat sekitaran RT 01 RW 02 Kelurahan Maharani yang berkisar 400 jamaah serta masyarakat muslim pada umumnya di kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Barat.

4. Kepengurusan

Berdasarkan Rapat Paripurna yang dilaksanakan pada tahun 2023, maka terbentuklah kepengurusan masjid Tajul Islam melalui Keputusan Lurah Maharani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru Nomor: Kpts.15a/MRI/II/2023 Tentang Pembentukan pengurus masjid paripurna Tajul Islam RT 01 Rw 02 Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru Masa Bakti 2023-2026.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid Tajul Islam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pengurus Masjid

Berdasarkan keputusan pengurus setelah melalui musyawarah pengurus serta menimbang dan memperhatikan tentang pelaksana tugas harian Masjid Paripurna Tajul Islam sebagai berikut :

IMAM MASJID	
Imam Besar Masjid	Agustiawan, S.Hum
Imam Rawatib	Burhanuddin Saparudin
TA'MIR	
Koordinator	Icun Sirianto
Anggota	Sutarjono
	Fakhri
KEBERSIHAN	
Koordinator	Budi Herman
Anggota	M. Nasir
	Siska Wati
	Sulaima
	Nam'ah
KEAMANAN	
Koordinator	Yasin Harudin
Anggota	Pengurus Masjid
	Petugas Masjid

9. Sarana Prasarana

Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Tajul Islam:

- a. TPA dan MDTA Tajul Islam Kelurahan Maharani

Gambar 4.2

TPA dan MDTA Tajul Islam



Sumber : Data Pengurus Masjid Tajul Islam

b. Halaman Parkir Jamaah

Gambar 4.3
Parkiran Masjid Tajul Islam



Sumber : Data Pengurus Masjid Tajul Islam

c. Tempat Wudu' Dan Toilet

Gambar 4.4
Tempat Wudu' Dan Toilet



Sumber : Data Pengurus Masjid Tajul Islam

d. Sekretariat BSKM

Gambar 4.5
Sekretariat



Sumber : Data Pengurus Masjid Tajul Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Parkir Ambulan

Gambar 4.6
Parkir Ambulance



Sumber : Data Pengurus Masjid Tajul Islam

f. Dapur Umum

Gambar 4,7
Dapur Umum



Sumber : Data Pengurus Masjid Tajul Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Masjid Tajul Islam sudah melaksanakan kegiatan dakwah dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahapan pengelolaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Masjid Tajul Islam, dimulai dari tahapan perencanaan dakwah atau yang sering disebut dengan Fungsi *Takhthith* diimplementasikan dengan merumuskan kegiatan dakwah yang dimulai dengan musyawarah bersama untuk menetapkan jenis kegiatan, alur pelaksanaan dan juga pihak yang terlibat. Dilanjutkan pada tahap pengorganisasian yang mana dalam hal ini disebut dengan Fungsi *Tanzhim* Dakwah, diimplementasikan dengan membentuk struktur kepanitiaan, mengumpulkan dana dan juga persiapan kegiatan. Dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan, tahapan ini adalah tahapan paling inti dari manajemen dakwah itu sendiri, kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dilaksanakan dalam tahap ini. Pada tahapan ini diimplementasikan dengan pengelolaan kegiatan dakwah yang melibatkan masyarakat di sekitar Masjid Tajul Islam. Tahapan terakhir adalah evaluasi atau yang sering disebut dengan Fungsi *Riqaabah* (pengawasan atau evaluasi) Dakwah. Tahapan ini diimplementasikan dengan kegiatan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan rapat dan musyawarah antar pihak yang terlibat serta melihat pencapaian tujuan dan output serta masukkan untuk masa yang akan datang.

Pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam dapat dilihat dari tercapainya 4 indikator diantaranya perencanaan, organisasi, pergerakan/pelaksanaan dan evaluasi. Dari pengelolaan kegiatan dakwah mengusung beberapa bagian diantaranya bagian-bagian dakwah, pendidikan, dan seni budaya. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Tajul Islam diantaranya ada kegiatan rutin, sholat berjamaah, diskusi, kajian subuh, bantuan sosial fakir miskin, pendidikan anak (TPA/TPS), pelatihan kepemimpinan dan juga kegiatan seni budaya serta event-event dalam hari besar Islam. Dengan begitu maka penulis simpulkan bahwa Masjid Tajul Islam sudah melakukan optimalisasi dalam kegiatan dakwah. Adapun kurangnya partisipasi masyarakat itu dikarenakan sikap dan perilaku individu yang berbeda dan juga faktor lainnya.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan fenomena yang ditemukan di lapangan maka penulis memberikan saran dan masukan sebagai berikut

1. Pengurus Masjid bekerjasama dengan RT di wilayah tersebut untuk mensosialisasikan kegiatan Masjid kepada masyarakat setempat
2. Pengumpulan dana kegiatan bisa dilakukan diluar Masjid dengan memberikan proposal kepada orang atau badan yang dituju
3. Diperlukan pendekatan personal kepada pihak-pihak yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan Masjid Tajul Islam

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rosyad, S. (2013). *Management Da'wah Islam*. Bulan Bintang.
- Abdullah. (2018). *Ilmu Dakwah*. PT Rajagrafindo Persada.
- Abdullah, M. (2014). *Optimalisasi Masjid sebagai pusat pembinaan umat di Masjid Raya Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Al-Bayanuniy, S. M. A. A.-F. (2010). *Ilmu Dakwah Prinsip dan Kode Etika Bedakwah Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*. Akademika Pressindo.
- Alaslan, A. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Amri, U., Hendri, Marsidin, S., & Gistituati, N. (2021). Analisis Pengelolaan Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Non Formal Dalam Menciptakan SDM Berkarakter. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1904–1909.
- Aripudin, A. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*. Rajawali Pers.
- Efendi, M. A. (2024). Managemen Dakwah Masjid Al-Iman Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Qowwam*, 5(1).
- Fauzi, M. A., Luqman, F., & Siregar, R. K. A. (2023). Actuating Dalam Al- Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5099–5106.
- Hakim, L. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang). *Jurnal Tadbir*, 5(1).
- Hasanudin. (1996). *Hukum Dakwah*. Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasaruddin, & Wahyuni, S. (2018). Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam Di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Gowa. *Jurnal Tabligh*, 19(2), 277–290.
- Hayan, A., & Muthith, A.-B. (n.d.). *Ad-Dakwah bil-Hikmah* (p. 26).
- Ilham. (2014). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 13(116), 37–50.
- Indartono, S. (2012). *Pengantar Mnajemen*. Fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indrawati. (2013). Santun berbahasa dalam dakwah. *Wardah*, XXVII, 45–51. Kafie, J. (1993). *Psikologi Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan*. Offset Indah.
- Kusnadi, & Septian, A. M. I. (2020). Tafsir Ayat-Ayat Dakwah. *Al-MUBARAK Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, 5(2), 73–92.
- Lestari, N. (2024). Optimalisasi Dakwah Di Era Modern Melalui Media Sosial. *Qawwam: The Leader's Writing*, 5(1), 35–42.
- M.M., & Illahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Kencana.
- Ma'luf, L. (n.d.). *Munjid fi al-Lughah wa A'lam (Beirut:Dar Fikr.1986) H.907, Ibnu Madzur, Lisan al-Arab,jilid VI (Beirut:Dar Fikr, 1990) H 466*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maryono, & Musthofa, M. W. (2016). Menyibak Keistimewaan Manajemen Masjid Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. *Jurnal Md Membangun Profesionalisme Keilmuan*, 1(1), 75–93.
- Mubaraq, F., Efendi, M., Murnika, Y., Putri, Y. D., & Wismanto. (2024). Masjid Tempat Ibadah yang Menyucikan Jiwa dan Memperkuat Spiritual. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 42–50.
- Munir, Amin, & Samsul. (2009). *Ilmu Dakwah*. Amzah.
- Munir, S. (2013). *Ilmu Dakwah*.
- Nurhidayanti. (2017). *Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Nurul Yaqin Di Pt. Bakrie Sumatera Plantations Dalam Membina Rohani Karyawan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rachmawati, T. S., & Abdullah, F. (2022). Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta. *Jurnal Tahdzib Al Akhlak*, 5(1).
- Raihan. (2019). Dakwah Menurut Perspektif Buya Hamka. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 3(1).
- Rakhmat, J. (1986). *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus*. Mizan.
- RB. Khatib Pahlawan kayo. (2007). *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Professional*. Amzah.
- Rosidi, I. (2011). *Karya Tulis Ilmiah*. PT. Alfina Primatama.
- Salim, A. (2006). *Teori dan paradigm penelitian sosial*. Tirta Wacana.
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. PT Raja Grafindo persada.
- Setyaningrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UMM Press.
- Shaleh, A. R. (2010). *Manajemen Dakwah*. Bulan Bintang university press.
- Shihab, Q. (2000). *Tafsir al-Misbah*. Lentera Hati.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. er.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparta, M., & Hefni, H. (2015). *Metode Dakwah*. Prenadamedia Group.
- Yin, R. (2003). *Case Study Research Desigh dan Method*. Raja Grafindo Persada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

Gambar 1

Diskusi Serta Foto Bersama Pengurus Masjid Tajul Islam



Gambar 2

Pengajian Anak Dan Remaja



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3
Santunan Anak Yatim Dan Fakir Miskin



Gambar 4
Khatam Qur'an





Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Rincian
PENGELOLAA N KEGIATAN DAKWAH DALAM PELAKSANAAN N KEGIATAN DAKWAH		Fungsi Takhthith (perencanaan) Dakwah	Menetapkan Tugas Dan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk pengelolaan dakwah 2. Tujuan dan fungsi pengelolaan dakwah 3. Alur manajemen dakwah yang dilakukan
			Observasi dan analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kegiatan dakwah 2. Upaya pengelolaan kegiatan dakwah 3. Sumberdaya yang terlibat 4. Teknis kegiatan 5. Langkah-langkah dalam manajemen dakwah dimasjid 6. Rincian kegiatan dakwah
			Identifikasi Alternatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alternatif pilihan kegiatan dakwah 2. Tujuan pembentukan alternatif pilihan 3. Kegiatan dakwah yang dipilih

Hak Cipta Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Fungsi <i>Tanzhim</i> (pengorganisasian) Dakwah.	Menetapkan pelaksana tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengorganisasian 2. Bentuk pengorganisasian 3. Panitia kegiatan 4. Subjek yang melakukan pengorganisasian 5. Pihak yang terlibat
		Merumuskan Tugas Dan Fungsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas dan tanggung jawab 2. Keterampilan yang dibutuhkan 3. Fungsi pengorganisasian 4. Jenis Pengelolaan 5. Keterlibatan masyarakat 6. Fungsi masyarakat
		Pengorganisasian masjid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk pengorganisasian masjid 2. Struktur pengurus 3. Pengorganisasian keuangan masjid 4. Fungsi manajemen keuangan masjid 5. Sumber keuangan masjid 6. Donator masjid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Menjalin Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kerjasama yang dilakukan 2. Pihak yang terlibat 3. pendekatan kerjasama yang dilakukan
	Fungsi Tawjih (penggerakan atau pelaksanaan) Dakwah	Bentuk penggerakan dakwah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk penggerakan dakwah 2. Subjek yang menggerakkan dakwah 3. Keterlibatan tokoh masyarakat 4. Respon masyarakat 5. Waktu kegiatan 6. Pergerakan dakwah
		Kegiatan dakwah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan dakwah 2. Respon masyarakat 3. Bentuk metode dakwah yang digunakan 4. Subjek yang terlibat
		Penyelenggaran Komunikasi Dakwah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyampaian dakwah 2. Bentuk dakwah 3. Media Dakwah 4. Efek Dakwah 5. Komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			dakwh
	Fungsi Riqaabah (pengawasan atau evaluasi) Dakwah	Bentuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dilaksanakan evaluasi kegiatan dakwah? 2. Alur evaluasi yang dilaksanakan 3. Pelaksanaan dakwah secara keseluruhan 4. Hambatan dakwah 5. Solusi yang diberikan 6. Masukan dakwah di masa yang akan datang 7. Peran penting manajemen dakwah dalam proses penyebaran dakwah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA

a. Fungsi *Takhthith* (perencanaan) Dakwah

1. Bagaimana Bentuk pengelolaan dakwah
2. Apa Tujuan dan fungsi pengelolaan dakwah
3. Bagaimana Alur manajemen dakwah yang dilakukan
4. Bagaimana Upaya pengelolaan kegiatan dakwah
5. Siapa Sumberdaya yang terlibat
6. Bagaimana Teknis kegiatan
7. Apa Langkah-langkah dalam manajemen dakwah di masjid
8. Bagaimana Rincian kegiatan dakwah
9. Apa saja Alternatif pilihan kegiatan dakwah
10. Apa Tujuan pembentukan alternatif pilihan
11. Apa Kegiatan dakwah yang dipilih

b. Fungsi *Tanzhim* (pengorganisasian) Dakwah.

12. Apakah Masjid Tajul Islam melakukan Pengorganisasian dalam kegiatan dakwah?
13. Apa Bentuk pengorganisasian
14. Siapa Subjek yang melakukan pengorganisasian
15. Apa keterampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan dakwah
16. Siapa Pihak yang terlibat dalam pengorganisasian kegiatan dakwah
17. Apa Tugas dan tanggung jawab panitia kegiatan
18. Bagaimana Fungsi pengorganisasian
19. Bagaimana jenis pengelolaan Masjid Tajul Islam
20. Bagaimana Keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam
21. Apa Fungsi masyarakat dalam pengelolaan dakwah?
22. Bagaimana Pengorganisasian keuangan masjid
23. Bagaimana Fungsi manajemen keuangan masjid
24. Bagaimana Sumber keuangan masjid
25. Siapa Donator masjid
26. Bagaimana Bentuk kerjasama yang dilakukan
27. Siapa Pihak yang terlibat
28. Bagaimana pendekatan kerjasama yang dilakukan



Lampiran 2

c. Fungsi *Tawjih* (penggerakan atau pelaksanaan) Dakwah

29. Bagaimana Bentuk penggerakan kegiatan dakwah
30. Apa Kategori kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam
31. Apa tujuan dan manfaat kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam?
32. Siapa Subjek yang menggerakkan dakwah
33. Bagaimana Keterlibatan tokoh masyarakat
34. Bagaimana Respon masyarakat
35. Kapan Waktu kegiatan dakwah dilakukan?
36. Bagaimana bentuk dakwah di Masjid Tajul Islam
37. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam?
38. Bagaimana Respon masyarakat terhadap kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam?
39. Apa Bentuk metode dakwah yang digunakan?
40. Siapa Subjek yang terlibat?
41. Bagaimana Metode penyampaian dakwah di Masjid Tajul Islam
42. Bagaimana Bentuk dakwah di Masjid Tajul Islam?
43. Apa Media Dakwah yang digunakan di Masjid Tajul Islam?
44. Apa Efek kegiatan Dakwah kepada masyarakat di wilayah Masjid Tajul Islam?
45. Bagaimana Komunikasi dakwah di Masjid Tajul Islam

d. Fungsi *Riqaabah* (pengawasan atau evaluasi) Dakwah

46. Apakah dilaksanakan evaluasi kegiatan dakwah?
47. Bagaimana Alur evaluasi yang dilaksanakan
48. Bagaimana Pelaksanaan dakwah secara keseluruhan
49. Apa Hambatan dakwah
50. Bagaimana Solusi yang diberikan
51. Apa Masukan dakwah di masa yang akan datang
52. Bagaimana Peran penting manajemen dakwah dalam proses penyebaran dakwah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Transkrip Narasumber

Nama : Icun Surianto
Jabatan : Ketua Masjid Tajul Islam
Waktu : 2 Januari 2025
Tempat : Masjid Tajul Islam

Pertanyaan	Jawaban
Apakah pengurus Masjid Tajul Islam melakukan perencanaan sebelum memulai kegiatan dakwah?	<i>“Ya, Masjid Tajul Islam juga menggunakan perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dan operasional masjid”</i>
Apakah bentuk pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>Pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya pengelolaan umum, pengelolaan keuangan, pengelolaan fasilitas, pengelolaan dakwah, dan pengelolaan pendidikan”</i>
Bagaimana upaya Pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam	<i>kami melakukan upaya pengelolaan dakwah dnegan membuat kegiatan yang bervariasi dan bisa di ikuti oleh semua golongan masyarakat di wilayah Masjid Tajul Islam”</i>
Siapa sumberdaya yang terlibat dalam Pengelolaan Dakwah Masjid Tajul Islam?	<i>yang terlibat dalam kegiatan dakwah Masjid antara lain pengurus Masjid, jamaah, ustad/ustazah, relawan, imam , khatib, guru ngaji</i>
Bagaimana rincian kegiatan	<i>“ Rincian kegiatan dakwah telah diatur</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3

	<i>disesuaikan dengan penanggungjawab masing-masing. ada yang kegiatannya berlangsung setiap hari, seminggu sekali, sebulan sekali atau hanya saat ada event”</i>
Apa Alternatif Pilihan Kegiatan Dakwah Di Masjid Tajul Islam?	<i>beberapa alternatif pilihan kita berikan kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan dakwah sesuai dengan kebutuhan masing-masing”</i>
Apa tujuan pemberian alternatif pilihan pada kegiatan dakwah?	<i>Alternatif pilihan diberikan supaya kegiatan dakwah tidak monoton dan selalu bervariasi sehingga menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan dakwah”</i>
Apa alternatif pilihan yang dipilih?	<i>Beberapa alternatif dipilih dalam kegiatan dakwah yang kemudian program tersebut dibagi menjadi program rutin harian, mingguan, bulanan atau bahkan setiap tahun”</i>
Apakah Masjid Tajul Islam melakukan pengorganisasian dalam kegiatan dakwah?	<i>Ya, pengurus Masjid Tajul Islam melakukan pengorganisasian sebelum melakukan kegiatan dakwah</i>
Apa bentuk pengorganisasian di Masjid Tajul Islam?	<i>Dalam melaksanakan program ataupun kegiatan kita bekerjasama dengan berbagai pihak diantaranya pengurus Masjid, kepala kantor urusan agama,</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<i>ketua RT/RW serta masyarakat sebagai jamaah.”</i>
Bagaimana kriteria yang dibutuhkan dalam pemilihan pengurus Masjid Tajul Islam?	<i>Memiliki pengetahuan agama yang baik, Aktif dalam kegiatan masjid, Memiliki kemampuan komunikasi yang baik, Berdedikasi dan bertanggung jawab, Memiliki visi yang sama dengan misi masjid.”</i>
Apa subjek kegiatan pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>subjek dalam kegiatan dakwah sabjek utama, pendukung, pelaksana dan konsultatif”</i>
Apa keterampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan Masjid Tajul Islam?	<i>Ketrampilan yang dibutuhkan yang paling utama adalah manajemen dan kepemimpinan, dilanjutkan dengan komunikasi serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi sulit”</i>
Apa Tugas Dan Tanggung Jawab Pihak yang terlibat dalam pengelolaan Masjid Tajul Islam?	<i>dicontohkan ketua panitia memiliki tugas mengkoordinasi dan memimpin kegiatan, sekretaris bertugas terkait administrasi dan dokumentasi, Tim Dakwah: melaksanakan kegiatan dakwah”</i>
Bagaimana fungsi pengorganisasian Kegiatan Dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>secara umum fungsi pengorganisasian dalam kegiatan di Masjid Tajul Islam yaitu perencanaan strategis, pembagian tugas dan tanggung jawab, pengelolaan keuangan, pengawasan dan evaluasi.”</i>
Bagaimana jenis pengelolaan di Masjid Tajul Islam?	<i>Jenis pengelolaan di Masjid Tajul Islam dapat dilihat dalam pengelolaan</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	kegiatan sehari-hari, pengelolaan keuangan, pengelolaan fasilitas, pengelolaan kegiatan dakwah dan juga pengembangan program pendidikan agama”
Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam?	ya, kita pasti melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan dakwah, selain masyarakat berperan sebagai mad’u , masyarakat juga boleh berpartisipasi sebagai panitia kegiatan di Masjid Tajul Islam”
Apa fungsi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dakwah?	Masyarakat berfungsi Sebagai sasaran dakwah, Sebagai pelaksana dakwah: berpartisipasi dalam kegiatan dakwah, Sebagai pendukung dakwah, relawan dalam kegiatan dakwah”
Bagaimana fungsi terkait pengorganisasian keuangan Masjid?	Kami mencatat di buku besar dna juga papan pemberitahuan supaya jamaah bisa membacanya dan keuangan Masjid jadi transparan”
Dari mana sumber keuangan Masjid?	Sumber keuangan yang di organisasikan yaitu Zakat dan sedekah, Infak dan donasi serta Sumbangan jamaah yang mana keuangan tersebut di catat dan di olah oleh bagian keuangan sesuai dengan kegunaannya..”
Bagaimana Bentuk Penggerakan Dakwah Di Masjid Tajul Islam?	Sebagaimana kita ketahui bahwasanya penggerak kita untuk datang ke masjid adalah dengan mengadakan kegiatan dakwah”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bagaimana kategori Kegiatan Dakwah Di Masjid Tajul Islam?	<i>kategori kegiatan di Masjid Tajul Islam dapat dilihat dari bagian, kategori ibadah, kegiatan dakwah, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial dan juga kegiatan kebudayaan”</i>
Apa Tujuan dan manfaat kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>Tujuan kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam adalah meningkatkan kesadaran keagamaan, mengembangkan kemampuan dan pengetahuan, memfpresting ukhwa islamiyah, dan mengembangkan potensi remaja”</i>
Bagaimana keterlibatan tokoh masyarakat dalam kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>Keterlibatan mad’u secara tidak Langsung yaitu Mendukung kegiatan dakwah melalui donasi, membantu promosi kegiatan dakwah., memberikan saran dan masukan dalam kegiatan dakwah, serta membantu pengembangan infrastruktur masjid.”</i>
Kapan waktu kegiatan dakwah di lakukan di Masjid Tajul Islam?	<i>“Setiap hari (pengajian, shalat berjamaah), Setiap minggu (ceramah, kajian kitab)., Setiap bulan (kegiatan sosial, kegiatan budaya)., Setiap tahun (peringatan hari besar Islam).”</i>
Apa saja contoh kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam”	<i>pengajian al-qur’an dan tafsir, cerama agama, diskusi dan kajian kitab-kitab”</i>
Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>“pelaksanaan dakwah sudah baik di Masjid Tajul Islam’</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagaimana metode penyampaian dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>“ dalam pelaksanaan dakwah kita juga melibatkan pemuda dengan melakukan metode dakwah interaktif dengan melakukan pelatihan kepemimpinan dan pertunjukan seni budaya”</i>
Siapa subjek dalam pelaksanaan dan penyampaian dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>subjek yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yaitu ustad dan pengajar agama, imam dan khatib serta pengurus Masjid Tajul Islam”</i>
Apa media dakwah yang digunakan dalam penyampaian dakwah di Masjid Tajul Islam? Apakah dilaksanakan evaluasi dalam kegiatan dakwah?	<i>“Media dakwah yang dilakukan adalah dengan bersumber dari Al-Qur'an dan hadis” “Ya, evaluasi kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam biasanya dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kegiatan”</i>
Bagaimana Alur evaluasi yang dilaksanakan oleh Masjid Tajul Islam?	<i>Kita melakukan evaluasi secara berkalah melalui msyarawah pengurus”</i>
Bagaimana output pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>“ Output yang ingin dicapai diantaranya Meningkatnya kesadaran keagamaan jemaah, Peningkatan kualitas pengajian dan dakwah, Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah.”</i>
Apa hambatan dakwah yang ditemui di Masjid Tajul Islam?	<i>“ Hambatan yang kami alami dalam manajemen Masjid Tajul Islam adalah kurangnya dana dalam operasional Masjid serta komunikasi pengurus dengan masyarakat”</i>
Apa solusi yang ditawarkan	<i>solusi yang pernah kami tawarkan</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengatasi masalah tersebut?	<i>adalah mengembangkan strategi penggalangan dana, Meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara pengurus, Mengembangkan program dakwah yang menarik.”</i>
Bagaimana masukan dakwah di masa yang akan datang?	<i>“ harapan kami untuk masa yang akan datang yaitu terkait jumlah jamaah yang berpartisipasi dalam kegiatan dakwah”</i>

Transkrip Narasumber

Nama : Yasin Harudin, A.md
Jabatan : Sekretaris Masjid Tajul Islam
Waktu : 2 Januari 2025
Tempat : Masjid Tajul Islam

Pertanyaan	Jawaban
Apakah bentuk pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam?	Bentuk pengelolaan yang dijalankan oleh Masjid Tajul Islam dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya manajemen organisasi, kegiatan dakwah, sumberdaya, komunikasi dan evaluasi”
Apa Tujuan Dan Fungsi Pengelolaan Dakwah di Masjid Tajul Islam?	Tujuan pengelolaan dakwah untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan baik”
Apakah pihak Masjid Tajul Islam selalu melakukan perencanaan sebelum memulai kegiatan dakwah?	perencanaan selalu dilakukan sebelum memulai kegiatan atau event yang dilakukan oleh Masjid Tajul Islam”
Bagaimana upaya Pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam	kami melakukan upaya pengelolaan dakwah melalui Perencanaan strategis dan evaluasi berkala, Penggunaan teknologi (media sosial, aplikasi), Pengembangan program dakwah variatif, dan juga melaksanakan kegiatan yang bermanfaat.”
Siapa sumberdaya yang terlibat dalam Pengelolaan Dakwah Masjid Tajul Islam?	sumber daya yang terlibat pengurus Masjid, imam khatib, dai dan mubalig, bendahara dan sekretaris”
Apa langkah-langkah dalam	“dimulai dari tahap planning,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.”</i>
Apa tujuan pemberian alternatif pilihan pada kegiatan dakwah?	<i>“ Alternatif pilihan kegiatan dakwah bisa menjadi solusi untuk jamaah yang malas dalam mengikuti kegiatan dakwah karena dengan ada alternatif maka jamaah bisa menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing</i>
Apa bentuk pengorganisasian di Masjid Tajul Islam?	struktur pengelolah diantaranya pengurus Masjid, imam dan khatib, dai, bendahara dan sekretaris”
Siapa subjek yang trlibat dalam pengorganisasian kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>“panitia yang terlibat dalam kegiatan dakwah diantaranya pengurus Masjid, jamaah, ustad / ustazah, organisasi keagamaan dan pemerintah setempat”</i>
Bagaimana kriteria yang dibutuhkan dalam pemilihan pengurus Masjid Tajul Islam?	<i>kita memiliki kriteria tersendiri dalam membentuk dan emilih kepengurusan Masjid Tajul Islam, diantara kriteria yang utama yaitu pemahaman agama yang baik dan komunikasi yang baik”</i>
Apa keterampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan Masjid Tajul Islam?	<i>“ keterampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan Masjid Tajul Islam adalah kemampuan teknis, pemahaman agama dan juga kemampuan organisasi”</i>
Bagaimana fungsi terkait pengorganisasian keuangan Masjid?	<i>Ya, pihak Masjid Tajul Islam melakukan pengorganisasian keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien”</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagaimana fungsi pengorganisasian Kegiatan Dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>dalam kegiatan dakwah fungsi pengorganisasian adalah sebagai penyebaran agama Islam, Peningkatan kesadaran keagamaan, Pembentukan karakter Muslim, Pengembangan masyarakat yang berakhlakul karimah, Peningkatan kerjasama antar-umat beragama”</i>
Bagaimana jenis pengelolaan di Masjid Tajul Islam?	<i>fungsi pengorganisasian dalam kegiatan dakwah adalah untuk memudahkan pembagian tugas setiap orang yang terlibat dalam kegiatan dakwah”</i>
Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>kami selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan dakwah terutama jamaah tetap Masjid Tajul Islam”</i>
Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan?	<i>“ Kami melakukan kerjasama bersama institusi terkait seperti KUA, ataupun kemenag dan pohak kecamatan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam”</i>
Bagaimana Bentuk Penggerakan Dakwah Di Masjid Tajul Islam?	<i>kegiatan rutin yaitu Pengajian Al-Qur'an dan Tafsir, Ceramah agama dan diskusi, Shalat berjamaah dan pengajian, Kegiatan tarawih dan qiyamullail”</i>
Apa Tujuan dan manfaat kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam	<i>manfaat kegiatan dakwah secara umum adalah meningkatkan iman dan takwah, membangun komunitas, meningkatkan kesadaran sosial, dan memperkuat</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

	<i>kebudayaan islam”</i>
Kapan waktu kegiatan dakwah di lakukan di Masjid Tajul Islam?	<i>kami sudah mengatur timeline dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Masjid Tajul Islam, ada kegiatan dakwah yang bersifat rutinitas atau kegiatan dakwah yang hanya dilakukan dalam waktu tertentu.</i>
Apa saja contoh kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam”	<i>“magrib mengaji, kegiatan sosial , kegiatan kemasyeakatan, dan juga madrasah diniyah</i>
Bagaimana bentuk dakwah yang dilakukan di Masjid Tajul Islam	<i>“bentuk lain dakwah di Masjid Tajul Islam adalah bentuk dakwah Bil-Hal yag melaksanakan kegiatan dakwah secara langsung dengan masyarakat sevagai objek dakwah”</i>
Apa media dakwah yang digunakan dalam penyampaian dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>“ Dulu kami pernah menggunakan sosial media dalam penyampaian dakwah tapi sekarang sudah tidak karena pergantian pengurus”</i>
Apa efek kegiatan dakwah kepada masyarakat di wilayah Masjid Tajul Islam?	<i>efek yang diberikan adalah penambahan pemahaman agama kepada masyarakat”</i>
Apakah dilaksanakan evaluasi dalam kegiatan dakwah?	<i>evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung”</i>
Bagaimana output pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>“ hasil yang ingin di capai dengan adanya kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam adalah meningkatnya kualitas ibadah dan ketakwaan, terbentuknya komunitas yang saling mendukung, Meningkatnya kesadaran akan kehadiran</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<i>Allah SWT, Terbentuknya generasi yang berakhlak dan beriman.”</i>
Apa hambatan dakwah yang ditemui di Masjid Tajul Islam?	<i>“Kami masih kesulitan dalam mengajak sebagian masyarakat untuk mengikuti kegiatan di Masjid Tajul Islam”</i>
Apa solusi yang ditawarkan dalam mengatasi masalah tersebut?	<i>“strategi yang kami lakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan dakwah yaitu dengan mengadakan kegiatan dakwah rutin, Mengembangkan program dakwah yang inovatif, mengadakan kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan”</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Transkrip Narasumber

Nama : Burhanudin
Jabatan : Jamaah Yang Dituakan
Waktu : 4 Januari 2025
Tempat : Rumah Bapak Burhanudin

Pertanyaan	Jawaban
Apa Tujuan Dan Fungsi Pengelolaan Dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>“Tujuan dari pengelolaan dakwah adalah untuk menjadikan kegiatan dakwah berjalan efektif dan efisien”</i>
Bagaimana Alur pengelolaan dakwah dilakukan?	<i>“ sebelum melakukan kegiatan maka dilaksanakan rapat dan musyawarah awal dimana dalam musyawarah tersebut membahas persiapan kegiatan, bentuk kegiatan, sumberdaya yang terlibat”</i>
Apa langkah-langkah dalam pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam	<i>Tentukan visi dan misi dakwah, Identifikasi kebutuhan masyarakat., Susun rencana strategis dakwah, Tentukan tujuan dan sasaran dakwah., Buat anggaran dakwah.</i>
Bagaimana rincian kegiatan dakwah	<i>kegiatan yang sering dilakukan adalah memperingati hari-hari Islam”</i>
Apa alternatif pilihan yang dipilih?	<i>Alternatif pilihan sesuai dengan pilihan masyarakat diantaranya sholat berjamaah, ceramah agama dan tafsir hadis, kajian subuh serta kegiatan keagamaan berdasarkan hari besar Islam”</i>
Siapa subjek yang terlibat dalam pengorganisasian kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>panitia pelaksanaan kegiatan berasal dari dalam dan luar Masjid Tajul Islam</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apa Tugas Dan Tanggung Jawab Pihak yang terlibat dalam pengelolaan Masjid Tajul Islam?	<i>secara umum tugas dan tanggung jawab pengurus Masjid adalah mengelolah kegiatan ibadah, mengatur kegiatan supaya berjalan lancar, menjaga fasilitas dan sarana Masjid, mengelolah keuangan dan pengembangan pendidikan”</i>
Bagaimana fungsi terkait pengorganisasian keuangan Masjid?	<i>fungsi keuangan yaitu untuk operasional Masjid Tajul Islam dan kegiatan-kegiatan yang suda di rencanakan oleh Masjid Tajul Islam”</i>
Bagaimana Bentuk Penggerakan Dakwah Di Masjid Tajul Islam?	<i>kita juga melibatkan penuda dengan jenis kegiatan Pelatihan kepemimpinan., Kegiatan olahraga, Kegiatan seni dan budaya, Diskusi dan pengajian pemuda., Kegiatan sosial (bakti sosial).”</i>
Bagaimana kategori Kegiatan Dakwah Di Masjid Tajul Islam	<i>“beberapa kali kia melaksanakan kegiatan sosial seperti gotong royong dan pemeriksaan kesehatan”</i>
Bagaimana keterlibatan tokoh masyarakat dalam kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>Keterlibatan masyarakat dalam penggerakan dakwah di Masjid Tajul Islam yaitu Keterlibatan Langsung dengan cara mengikuti kegiatan cerama agama dan kegiatan keagamaan Masjid Tajul Islam Lainnya.</i>
Bagaimana respon masyarakat dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Masjid Tajul Islam?	<i>“ respon masyarakat terhadap kegiatan dakwah yaitu baik hal ini bisa dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah tertama kegiatan bidang dakwah dan pendidikan, karena Masjid ini juga memiliki PDTA”</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagaimana bentuk dakwah yang dilakukan di Masjid Tajul Islam	<i>Bentuk dakwah yang dilakukan di Masjid Tajul Islam adalah dakwah Bil lisan yang di implementasikan melalui cerama, pengajian, khutbah</i>
Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>“ Pelaksanaan dakwah sudah baik dilihat dari berjalannya prinsip-prinsip managemen dakwah di Masjid Tajul Islam dalam setiap kegiatan dakwah”</i>
Bagaimana metode penyampaian dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>“ Bentuk metode dakwah di Masjid Tajul Islam adalah dakwah secara langsung melalui cerama agama dan kegiatan dakwah lainnya”</i>
Apa efek kegiatan dakwah kepada masyarakat di wilayah Masjid Tajul Islam?	<i>Efek yang diberikan dengan adanya kegiatan pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam yaitu Masjid lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan target,memperkuat ukhwaislamiyah”</i>
Bagaimana Alur evaluasi yang dilaksanakan oleh Masjid Tajul Islam?	<i>biasanya kami melakukan evaluasi untuk melihat dan menilai pelaksanaan kegiaan dan juga untuk megetahui masukan dan kendala dalam kegiatan dkwah”</i>
Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan dakwah di Masjid Tajul Islam	<i>perbedaan pemahaman agama juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan managemen dakwah di Masjid Tajul Islam, kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda sehingga terkadang menimbulkan konflik kecil antar jamaah”</i>
Bagaimana masukan dakwah di masa yang akan datang?	<i>“Bisa dengan memanfaatkan teknologi digital dengan mengupload kegiatan di</i>

sosial media selain itu dengan Jalin kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan, Latih dan didik dai dan pengurus.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama : Nurman
Jabatan : Jamaah Masjid Tajul Islam
Waktu : 4 Januari 2025
Tempat : Rumah Bapak Nurman

Pertanyaan	Jawaban
Apa Tujuan Dan Fungsi Pengelolaan Dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>“Tujuan dari pengelolaan dakwah adalah untuk menjadikan kegiatan dakwah berjalan efektif dan efisien”</i>
Bagaimana Alur pengelolaan dakwah dilakukan?	<i>“kami selalu dilibatkan dalam musyawarah sebelum kegiatan dilaksanakan, biasanya musyawarah diikuti oleh bapak-bapak di komplek perumahan ini”</i>
Bagaimana rincian kegiatan dakwah	<i>kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari adalah kajian subuh, TPA dan juga sholat berjamaah</i>
Apa Alternatif Pilihan Kegiatan Dakwah Di Masjid Tajul Islam?	<i>Contoh alternatif pilihan yang dipilih untuk anak-anak ada TPA, belajar membaca al-qur'an, untuk remaja ada pengajian remaja dan olahraga serta untuk seluruh masyarakat ada kajian keagamaan, cerama agama rutin, tafsir hadis”</i>
Apakah Masjid Tajul Islam melakukan pengorganisasian dalam kegiatan dakwah?	<i>pengorganisasi diperlukan untuk membagi tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat supaya tidak salah komunikasi dan tercapai tujuan organisasi.”</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Apa subjek kegiatan pengelolaan dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>“ orang yang terlibat dalam kegiatan dakwah secara langsung dan penuh diantaranya adalah pengurus Masjid, departemen dakwah, departemen pendidikan dan juga ustad serta jamaah Masjid Tajul Islam”</i>
Apa Tugas Dan Tanggung Jawab Pihak yang terlibat dalam pengelolaan Masjid Tajul Islam?	Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak nurman sebagai berikut <i>“ setiap elemen memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan jabatan dalam kegiatan dakwah.”</i>
Bagaimana respon masyarakat dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Masjid Tajul Islam?	<i>Respon masyarakat bisa dilihat dari jumlah masyarakat yang shalat berjamaah, donasi atau infak yang terkumpul dan juga partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah”</i>
Bagaimana output pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>Sejauh ini kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam telah menunjukkan respon positif yang mana jamaah semakin bertambah dalam mengikuti ceramah dan kegiatan di Masjid Tajul Islam sendiri.”</i>

UIN SUSKA RIAU

Transkrip Narasumber

Nama : Syafarudin
Jabatan : Jamaah Masjid Tajul Islam
Waktu : 5 Januari 2025
Tempat : Masjid Tajul Islam

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana jenis pengelolaan di Masjid Tajul Islam?	“Pengelompokan pengorganisasian dalam kegiatan dakwah di Masjid Tajul Islam dapat dilihat dari beberapa kategori, dicontohkan Pekerjaan Dakwah: pengajian, ceramah, diskusi, Pekerjaan Pendidikan: pengembangan masyarakat, pelatihan., Pekerjaan Sosial: bantuan fakir miskin, kesehatan., Pekerjaan Operasional: pengelolaan masjid, kebersihan, Pekerjaan Administrasi: pengelolaan keuangan, dokumentasi”
Bagaimana Alur pengelolaan dakwah dilakukan?	“ sebelum melakukan kegiatan maka dilaksanakan rapat dan musyawarah awal dimana dalam musyawarah tersebut membahas persiapan kegiatan, bentuk kegiatan, sumberdaya yang terlibat”
Apa fungsi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dakwah?	fungsi utama jamaah selain sebagai sasaran kegiatan dakwah, namun juga berfungsi sebagai donatur dalam kegiatan dakwah”
Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan?	“bentuk kerjasama yang dilakukan adalah kerjasama organisasi”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Bagaimana Bentuk Penggerakan Dakwah Di Masjid Tajul Islam?	<i>Bagian ke masyarakatan yang dilaksanakan oleh Masjid Tajul Islam adalah Bantuan sosial (fakir miskin, yatim piatu), Kegiatan kesehatan (pengobatan gratis), Pendidikan anak-anak (TPA/TPS), Pelatihan keterampilan (usaha, teknologi), Kegiatan kemasyarakatan (gotong royong).”</i>
Bagaimana kategori Kegiatan Dakwah Di Masjid Tajul Islam?	<i>Kategori Pendidikan bisa dilihat dari berdrinya TPA/ TPS, sementara untuk kategori ibadah shalat, pengajian dan zikir”</i>
Bagaimana respon masyarakat dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Masjid Tajul Islam?	<i>Respon masyarakat baik, namun untuk partisipasi masyarakat kurang untuk mengikuti beberapa kegiatan yang di lakukan oleh Masjid Tajul Islam”</i>
Bagaimana bentuk dakwah yang dilakukan di Masjid Tajul Islam	<i>Bentuk pelaksanaan dakwah yaitu pelaksanaan dakwah secara langsung”</i>
Bagaimana metode penyampaian dakwah di Masjid Tajul Islam?	<i>metode dakwah yang digunakan juga mujadalah yaitu diskusi dan dialog: Percakapan interaktif tentang isu-isu keagamaan, pengajian Al-Qur'an dan Tafsir: Pembelajaran Al-Qur'an dan penafsirannyal.”</i>